

**SKRIPSI**

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP  
KINERJA PADA PT. TATA BOLANA UTAMA**

**MUHAMMAD TAQIY SAKTI BILAL IRIANTO**

**A021201158**



**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**

**SKRIPSI**

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP  
KINERJA PADA PT. TATA BOLANA UTAMA**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD TAQIY SAKTI BILAL IRIANTO**

**A021201158**



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**

SKRIPSI

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP  
KINERJA PADA PT. TATA BOLANA UTAMA

disusun dan diajukan oleh  
**MUHAMMAD TAQIY SAKTI BILAL IRIANTO**  
A021201158

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

*Accy*  
*Seni*  
Pembimbing Utama  
Makassar, 7 Juni 2024  
Prof. Dr. Otto R. Rayangan, S.E., M.Si  
NIP. 195808041987021001

Acc Ke Pembimbing  
Utama  
8/6/24  
Pembimbing Pendamping  
*FAHRI*  
Dr. Fahrina Mustafa, S.E., M.Si  
NIP. 1974090220081220001

Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

  
Dr. Andi Aswan, S.E., M.BA., M.Phil.  
NIP. 197705102006041003

**SKRIPSI**

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP  
MINERJA PADA PT. TATA BOLANA UTAMA**

disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD TAQIY SAKTI BILAL IRIANTO**

**A021201158**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal 26 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

| No | Nama Penguji                                      | Jabatan    | Tanda Tangan |
|----|---|------------|--------------|
| 1. | Prof. Dr. Otto R. Payangan, S.E., M.Si            | Ketua      | 1. ....      |
| 2. | Dr. Fahrina Mustafa, S.E., M.Si                   | Sekretaris | 2. ....      |
| 3. | Prof. Dr. H. Syamsu Alam, S.E., M.Si., CIPM., CWM | Anggota    | 3. ....      |
| 4. | Prof. Dr. Musran Munizu, S.E., M.Si., M.A.P.      | Anggota    | 4. ....      |

Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Muhammad Taqiy Sakti Bilal Irianto

NIM : A021201158

Departemen/Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA PT. TATA BOLANA UTAMA

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di ikuti dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya ersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 7 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,

  
MUHAMMAD TAQIY SAKTI BILAL IRIANTO

## PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini juga tidak lepas dari do'a dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih dan hormat yang stinggi-tingginya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa ALLAH Subhana Wa Taala
2. Kedua Orang Tua Saya, yang telah memberikan penulis segala hal yang dibutuhkan dan diinginkan dengan penuh cinta dan kasih sayang, yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, dan yang dengan sabar mengajari penulis sejak kecil hingga sekarang
3. Saudara-saudara saya, yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi
4. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
5. Bapak Dr. Andi Aswan, S.E., M.S selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Hasanuddin
6. Bapak Prof. Dr. Otto R. Payangan, S.E., M.Si., dan Ibu Dr. Fahrina Mustafa, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing 1 dan 2 atas bimbingan serta berbagai arahan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.
7. Bapak Prof. Dr. H. Syamsu Alam, S.E., M.Si., CIPM, CWM dan Bapak Prof. Dr. Musran Munizu, S.E., M.Si., M.A.P. selaku dosen penguji 1 dan 2 dalam seminar proposal dan seminar hasil atas berbagai saran dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.

8. Bapak Prof. Dr. Nurdin Brasit, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik serta seluruh dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis
9. Seluruh Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah dengan sabar memfasilitasi dan membantu penulis dalam hal administrasi mulai dari penulis menjadi mahasiswa baru tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 ini
10. Seluruh anggota Ab20lut manajemen FEB UH yang telah kebersamai dalam proses hari-hari perkuliahan dan penyusunan skripsi, terima kasih karena telah memberi semangat serta bantuan secara moril kepada penulis
11. Terima kasih kepada pacar penulis Aliah Shafina yang telah membantu, mendukung, dan menemani penulis sepanjang penyusunan laporan skripsi ini hingga skripsi penulis dapat terselesaikan
12. Teman-teman pengurus HIPMI PT UNHAS terima kasih atas semuanya. Pengusaha Pejuang, Pejuang Pengusaha
13. Terima kasih juga tentunya tak terlupakan untuk para staff PT. Tata Bolana Utama yang telah membantu proses pengumpulan data serta saran dan masukan kepada penulis dalam melakukan penyusunan laporan skripsi
14. Terima kasih juga tentunya kepada sahabat-sahabat penulis yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini
15. Dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik bantuan moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga dilain waktu kita dapat dipertemukan kembali

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA PADA PT. TATA BOLANA UTAMA**

Muhammad Taqiy Sakti Bilal Irianto

Otto R. Payangan

Fahrina Mustafa

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara modal kerja dan kinerja (rentabilitas) pada PT. Tata Bolana Utama. Modal kerja merupakan modal yang akan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usaha sehingga penting untuk diteliti bagaimana hubungan antara modal kerja dan kemampuan usaha untuk membayar segala kewajibannya menghasilkan laba yang biasa disebut Rentabilitas. Penelitian ini dilakukan pada PT. Tata Bolana Utama dengan mengambil sampel laporan keuangan 3 tahun mulai dari periode tahun 2021-2023. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana, sebelum dilakukan regresi data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dimana analisis data menggunakan alat statistic *SPSS 25*. Hasil pengujian menunjukkan nilai konstanta variabel modal kerja memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja (rentabilitas). Koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat kecil antara modal kerja dan kinerja (rentabilitas), dimana hubungan negatif ini berarti saat modal kerja meningkat, kinerja (rentabilitas) cenderung menurun. Hubungan antara modal kerja dan kinerja (rentabilitas) saling berhubungan karena modal kerja yang digunakan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan sehingga perlu dilakukan perhitungan secara cermat agar perusahaan tetap dapat melaksanakan aktivitasnya.

**Kata Kunci : Modal Kerja, Kinerja**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF USE OF WORKING CAPITAL ON PERFORMANCE AT PT. TATA BOLANA UTAMA**

Muhammad Taqiy Sakti Bilal Irianto

Otto R. Payangan

Fahrina Mustafa

This research aims to examine the relationship between working capital and performance (rentability) at PT. Tata Bolana Utama. Working capital is capital that will be used to finance all business activities, so it is important to examine the relationship between working capital and the business's ability to pay all its obligations to generate profits, which is usually called profitability. This research was conducted at PT. Tata Bolana Utama by taking a sample of 3 year financial reports starting from the 2021-2023 period. The data analysis method used is simple regression. Before the data regression is carried out, a classic assumption test is first carried out where data analysis uses the SPSS 25 statistical tool. The test results show that the constant value of the working capital variable has a positive and significant relationship to performance (rentability). The regression coefficient shows that there is a very small negative relationship between working capital and performance (rentability), where this negative relationship means that when working capital increases, performance (rentability) tends to decrease. The relationship between working capital and performance (rentability) is interconnected because working capital is used to finance all company activities so it needs to be calculated carefully so that the company can continue to carry out its activities.

**Keywords : Working Capital, Performance**

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN SAMBUNG.....   | i    |
| HALAMAN JUDUL.....   | ii   |
| LEMBAR PENGESAHAN .....  | iii  |
| LEMBAR PERSETUJUAN .....                                       | iv   |
| PERNYATAAN KEASLIAN .....                                      | v    |
| PRAKATA.....   | vi   |
| ABSTRAK.....   | viii |
| ABSTRACT .....   | ix   |
| DAFTAR ISI.....  | x    |
| DAFTAR TABEL.....  | xii  |
| DAFTAR GAMBAR.....   | xiii |
| BAB I : PENDAHULUAN.....                                       | 1    |
| 1.1. Latar Belakang.....                                       | 1    |
| 1.2. Rumusan Masalah .....                                     | 4    |
| 1.3. Tujuan Penelitian .....                                   | 4    |
| 1.4. Manfaat Penelitian .....                                  | 4    |
| BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....                                 | 6    |
| 2.1. Tinjauan Teori dan Konsep .....                           | 6    |
| 2.1.1 Pengertian Efektivitas Penggunaan Modal Kerja.....       | 6    |
| 2.1.2 Pengertian Modal Kerja.....                              | 7    |
| 2.1.3. Jenis-jenis Modal Kerja .....                           | 10   |
| 2.1.4. Pengertian Rentabilitas .....                           | 10   |
| 2.1.5. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....         | 16   |
| 2.1.6. Pengertian dan Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....       | 19   |
| 2.2. Tinjauan Empirik .....                                    | 22   |
| BAB III : KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....  | 28   |
| 3.1. Kerangka Konseptual.....                                  | 28   |
| 3.2. Hubungan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas..... | 28   |
| 3.3. Hipotesis .....   | 28   |
| BAB IV : METODE PENELITIAN .....                               | 30   |
| 4.1. Rancangan Penelitian .....                                | 30   |
| 4.2. Lokasi dan Waktu .....                                    | 30   |
| 4.3. Populasi dan Sampel .....                                 | 30   |

|  |    |
|--|----|
| 4.3.1. Populasi .....  | 31 |
| 4.3.2. Sampel.....   | 31 |
| 4.4. Jenis dan Sumber Data.....  | 31 |
| 4.4.1. Jenis Data .....  | 31 |
| 4.4.2. Sumber Data .....   | 32 |
| 4.5. Teknik Pengumpulan Data .....                                       | 32 |
| 4.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....                   | 32 |
| 4.6.1. Variabel Penelitian .....   | 32 |
| 4.6.2. Definisi Operasional .....  | 34 |
| 4.7. Analisis Data .....   | 35 |
| 4.7.1. Analisis Deskriptif .....   | 35 |
| 4.7.2. Analisis Regresi Sederhana .....                                  | 35 |
| 4.7.3. Pengujian Hipotesis.....  | 36 |
| BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN .....                                       | 37 |
| 5.1. Profil Perusahaan .....   | 38 |
| 5.2. Hasil Penelitian .....  | 39 |
| 5.2.1. Laporan Keuangan Perusahaan.....                                  | 39 |
| 5.2.2. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....                   | 52 |
| 5.2.3. Analisis Rentabilitas .....                                       | 55 |
| 5.2.4. Uji Regresi Sederhana .....                                       | 59 |
| 5.2.5. Hasil Analisis dan Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Kerja ..... | 60 |
| BAB VI : PENUTUP .....   | 62 |
| 6.1. Kesimpulan .....  | 62 |
| 6.2. Saran .....   | 62 |
| 6.3. Keterbatasan Penelitian .....                                       | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA.....  | 64 |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu .....                      | 24 |
| Tabel 4. 1. Definisi Operasional .....                      | 34 |
| Tabel 5. 1. Neraca PT. Tata Bolana Utama .....              | 41 |
| Tabel 5. 2. Neraca PT. Tata Bolana Utama .....              | 42 |
| Tabel 5. 3. Neraca PT. Tata Bolana Utama .....              | 43 |
| Tabel 5. 4 Laporan Laba Rugi PT. Tata Bolana Utama.....     | 46 |
| Tabel 5. 5. Laporan Laba Rugi PT. Tata Bolana Utama.....    | 47 |
| Tabel 5. 6. Laporan Laba Rugi PT. Tata Bolana Utama.....    | 48 |
| Tabel 5. 7. Laporan Perubahan Modal Kerja.....              | 50 |
| Tabel 5. 8. Laporan Perubahan Modal Kerja.....              | 51 |
| Tabel 5. 9. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....  | 53 |
| Tabel 5. 10. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja..... | 54 |
| Tabel 5. 11. Analisis Ratio .....                           | 55 |
| Tabel 5. 12. Perkembangan Rasio Rentabilitas .....          | 58 |
| Tabel 5. 13. Hasil Pengujian Regresi.....                   | 59 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| Gambar 3. 1. Kerangka Konseptual..... | 28 |
|---------------------------------------|----|

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kinerja perusahaan menjadi fokus utama yang harus dioptimalkan, karena ketidakmampuannya mengoptimalkan kinerja dapat menimbulkan persoalan utama terkait keuangan perusahaan, yang pada gilirannya menjadi masalah sentral dalam mencapai tujuan perusahaan. Untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan, perlu dijaga keseimbangan antara likuiditas dan aktivitas operasional, serta memperhatikan aspek profitabilitas sebagai salah satu kunci keberhasilan. Meskipun demikian, terdapat potensi konflik antara perspektif likuiditas dan profitabilitas, terutama saat perusahaan terlalu fokus pada keuntungan tinggi sehingga mengancam likuiditasnya.

Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) berperan sebagai lembaga penyalur dengan fasilitas dan spesifikasi teknis yang disetujui oleh Pertamina. Dalam menjalankan bisnis SPBU, modal kerja mempunyai peranan krusial. SPBU sebagai perusahaan menggunakan modal kerja dengan kompleksitas yang signifikan, di mana optimalisasi modal kerja menjadi kunci keberhasilan dalam menghasilkan profit. Oleh sebab itu, pengelolaan modal kerja yang efektif menjadi sebuah keharusan untuk perusahaan yang menjalankan SPBU untuk memastikan bahwa modal kerja yang dimanfaatkan dapat memberi hasil profit yang optimal.

Penyebab perusahaan gagal dalam memasarkan produknya adalah karena ketidakpedulian pada tarif iklan yang menunjang keberhasilan dan mutu aktivitas iklan, serta kurangnya sumber daya manusia yang memiliki

pengetahuan tentang produk. Karena bukan hanya produsen saja yang dihadapkan pada produksi dan penjualan produknya, namun juga perlunya memperkenalkan dan menginformasikan kepada calon konsumen tentang produk tersebut.

Adelia dan Darman (2021) menegaskan bahwa kesulitan keuangan memberikan tantangan yang signifikan bagi organisasi, karena kas yang masuk ke perusahaan berfungsi sebagai modal yang dibutuhkan untuk menjalankan operasional sehari-hari. Masalah ini pada dasarnya saling berhubungan dengan masalah lain di dalam perusahaan. Kekurangan uang dapat menyebabkan gangguan produksi, yang kemudian dapat berdampak buruk pada upaya pemasaran dan pada akhirnya merugikan kinerja penjualan perusahaan. Pendanaan yang tidak memadai juga dapat menghambat kapasitas perusahaan untuk menarik karyawan yang cakap, yang merupakan sarana untuk meningkatkan produksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permasalahan pengeluaran berkaitan erat dengan kesulitan dalam pengadaan, manufaktur, distribusi, tenaga kerja, dan aspek lain dari sebuah perusahaan.

Pertanyaan utama yang muncul dalam uraian ini adalah apakah perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan menggunakan modal kerjanya secara efektif, dan sebaliknya, apakah profitabilitas yang dicapai pada gilirannya dapat meningkatkan modal kerja. Dalam hal ini, istilah tersebut mengacu pada korelasi terbalik antara modal kerja dan profitabilitas perusahaan.

Modal kerja adalah komponen kunci dalam struktur keuangan suatu perusahaan yang berperan dalam menjaga kelancaran operasional dan memastikan keberlanjutan aktivitas bisnis. Modal kerja mencakup investasi perusahaan dalam bentuk kas, piutang, persediaan, dan kewajiban yang harus segera diselesaikan.

Pengelolaan modal kerja yang efisien sangat krusial sebab dapat berdampak langsung pada tingkat rentabilitas perusahaan.

Ketika suatu perusahaan memilih untuk mengalokasikan modal kerja dalam jumlah besar, kemungkinan besar tingkat kinerja keuangannya akan tetap stabil. Namun keputusan tersebut akan mengurangi potensi perolehan keuntungan besar yang pada akhirnya berujung pada penurunan kinerja keuangan. Sebaliknya, jika organisasi bertujuan untuk mengoptimalkan operasi keuangannya, hal ini berpotensi berdampak pada kinerjanya secara keseluruhan. Kreditor melihat posisi keuangan yang lebih kuat ketika kinerja keuangannya lebih besar.

Profitabilitas adalah metrik penting yang mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan uang dari asetnya. Dalam konteks ini, penting untuk memahami hubungan antara penggunaan modal kerja dan tingkat rentabilitas suatu perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan modal kerja dapat berdampak yang substansial pada rentabilitas perusahaan. Maka dari itu, tujuan kajian ini guna menyelidiki dan menganalisa sejauh mana pemanfaatan modal kerja yang efektif dapat mempengaruhi tingkat rentabilitas suatu perusahaan. Selain itu, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara modal kerja dan rentabilitas dapat memberikan wawasan yang berharga bagi manajer keuangan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan bisnis.

Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pengelolaan modal kerja yang optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan guna memberi kontribusi pada literatur keuangan dan memberikan pandangan praktis bagi para pemangku

kepentingan dalam mengatur modal kerja dengan efisien untuk meraih tingkat rentabilitas yang maksimal.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian singkat latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sejauh mana efektivitas penggunaan modal kerja hubungannya dengan rentabilitas pada PT. Tata Bolana Utama?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas perusahaan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan modal kerja hubungannya dengan rentabilitas pada PT. Tata Bolana Utama
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas perusahaan

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharap bisa memberi wawasan lebih terkait penggunaan modal kerja dan memberikan pemahaman lebih baik tentang kinerja keuangan. Penelitian ini apat memberi pengetahuan yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara modal kerja dan rentabilitas suatu perusahaan. Hasil analisis dapat membantu dalam memahami sejauh mana modal kerja berkontribusi terhadap hasil keuangan

perusahaan. Dengan memahami dampak modal kerja terhadap rentabilitas, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan pengelolaan modal kerja mereka. Ini termasuk peningkatan efisiensi dalam manajemen persediaan, piutang, dan kewajiban. Dan juga penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk manajemen perusahaan dalam melaksanakan efisiensi penggunaan modal kerja pada rentabilitasnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Teori dan Konsep**

##### **2.1.1 Pengertian Efektivitas Penggunaan Modal Kerja**

Efektivitas berasal dari kata efektif. Kata “efektif” sendiri dalam kamus KBBI artinya mempunyai pengaruh. Arti lainnya adalah kemampuan untuk mencapai hasil, efisien atau efektif. Dalam KBBI, “efektif” bisa diartikan membuahkan hasil. Hasil yang sesuai dapat dikatakan positif atau berhasil.

Efektivitas suatu perusahaan selalu diukur dari kemampuannya mencapai tujuannya. Tujuan inti perusahaan ialah guna memberikan keuntungan ataupun mencapai kesuksesan finansial bagi pemiliknya sambil mempertahankan dan mengembangkan bisnis mereka. Kemanjuran modal kerja mengacu pada penggunaan modal kerja dengan cara yang memaksimalkan produktivitas dan efisiensi, memastikan tidak ada surplus modal.

Efektivitas, sebagaimana didefinisikan oleh Syam (2020), mengacu pada tingkat keluaran yang disampaikan sehubungan dengan keluaran yang diantisipasi berdasarkan masukan yang diberikan oleh suatu organisasi atau individu.

Kinerja ditentukan oleh sejauh mana tujuan tercapai. Ketika hasil suatu tindakan selaras dengan tujuan yang diharapkan, hal ini menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Ketika membahas efektivitas manajemen kerja, yang dimaksud adalah penekanan pada pencapaian tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan efisien dalam jangka waktu yang telah ditentukan, sehingga

menghasilkan hasil yang sukses. Hasil yang diinginkan harus dicapai dalam jangka waktu yang ditentukan.

Dengan demikian, efektivitas tidak sekedar merujuk pada capaian yang diraih, tapi juga mencakup kemampuan untuk mencapai hasil tersebut dengan optimal dan tanpa ketegangan. Efektivitas menjadi parameter penting dalam mengukur kinerja suatu tindakan, kegiatan, atau organisasi.

Pengelolaan modal kerja (Vayya D., et al, 2015) mengacu pada tindakan sistematis yang diambil untuk secara efektif menangani aset dan kewajiban lancar bisnis. Tujuannya ialah guna memastikan bahwa organisasi dapat memenuhi persyaratan operasinya dan mencapai tujuan yang dimaksudkan. Manajemen strategis komponen modal kerja sangat krusial guna memastikan ketersediaan modal kerja yang cukup guna mempertahankan operasi perusahaan, menghasilkan keuntungan, dan memenuhi tujuan yang direncanakan. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa pemerintahan ini tidak hanya berhasil, tetapi juga sangat produktif.

Efektivitas, sebagaimana didefinisikan dalam pernyataan sebelumnya, mengacu pada sejauh mana suatu strategi atau tindakan mampu mencapai tujuan yang ditentukan. Semakin besar jumlah rencana yang dapat dicapai, semakin tinggi efektivitas kegiatan tersebut. Oleh karena itu, istilah "efektivitas" juga dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai melalui pendekatan atau upaya tertentu, selaras dengan tujuan yang diinginkan. Lebih jauh lagi, dapat disimpulkan bahwa suatu media pembelajaran dapat dianggap berhasil jika memenuhi persyaratan tertentu, seperti memiliki kapasitas untuk memberikan pengaruh, mendorong perubahan, atau memberikan hasil yang diinginkan. Ketika merumuskan tujuan pembelajaran, kemanjuran dapat diukur dengan sejauh mana

tujuan tersebut tercapai. Penting untuk menekankan bahwa evaluasi efektivitas tidak hanya melibatkan upaya semata, tetapi juga pencapaian hasil yang diharapkan. Dalam konteks pengembangan media pembelajaran, efektivitas suatu media dapat dinilai berdasarkan kemampuannya untuk memberikan pengaruh, menyebabkan perubahan, dan menghasilkan hasil yang diinginkan. Dengan merumuskan tujuan instruksional yang jelas, efektivitas media pembelajaran dapat diukur melalui sejauh mana tujuan tersebut tercapai. Dengan demikian, fokus pada pencapaian tujuan dan hasil yang diinginkan adalah kunci utama dalam menilai efektivitas suatu rencana atau kegiatan, termasuk dalam konteks pembelajaran dan pengembangan media pembelajaran.

### **2.1.2 Pengertian Modal Kerja**

Berlandaskan Yanti, Sujana, dan Zuhri (2019), modal kerja bruto mengacu pada total nilai aset lancar suatu perusahaan. Modal kerja bersih merujuk pada perbedaan antara aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Ini mencakup investasi perusahaan berbentuk uang tunai, surat berharga, piutang, serta inventaris, dikurangi kewajiban saat ini yang diperlukan untuk mendanai aset tersebut. Dengan kata lain, ini merupakan kelebihan aset lancar atas kewajiban lancar.

Modal kerja menurut Kasmir (2019) ialah modal yang dimanfaatkan guna menjalankan operasional suatu perusahaan. Modal kerja bisa didefinisikan sebagai jumlah uang yang diinvestasikan dalam aset lancar.

Modal kerja sendiri terdiri atas 2 komponen utama:

1. **Aset Lancar (*Current Assets*):** Ini mencakup aset yang memiliki likuiditas tinggi dan dapat dengan gampang dirubah menjadi uang tunai

atau dimanfaatkan dalam aktivitas perusahaan selama rentang waktu satu tahun. Beberapa contoh aset termasuk uang tunai, piutang, dan inventaris.

2. **Kewajiban Lancar (*Current Liabilities*):** Ini termasuk kewajiban atau komitmen keuangan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun atau selama siklus operasi organisasi. Contohnya mencakup kewajiban perusahaan, kewajiban keuangan dari lembaga pemberi pinjaman, hutang jangka pendek, dan biaya terutang.
3. Menurut penelitian yang dilakukan Adelina dan Darman pada tahun 2021, modal kerja merujuk pada nilai agregat aset lancar dikurangi kewajiban lancar. Modal kerja mengacu pada jumlah total uang yang diperoleh dari aset lancar, serta kelebihan aset lancar atas utang.
4. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yanti dkk. pada tahun 2019, modal kerja bruto mencakup seluruh aset lancar, sedangkan modal kerja bersih ditentukan dengan mengurangi liabilitas jangka pendek dari aset lancar. (Kasmir, 2019) mengartikan modal kerja sebagai modal yang dipakai dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, yang terdiri dari aktiva lancar dan kewajiban lancar. Aset lancar mencakup uang tunai, piutang, dan inventaris, sedangkan kewajiban lancar mencakup utang usaha, pinjaman bank, dan komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun. (Adelina et al, 2021) mendefinisikan modal kerja sebagai selisih antara total aset lancar dan liabilitas lancar. Dalam istilah yang lebih sederhana, ini mengacu pada uang tunai yang dihasilkan oleh aset lancar dan surplus aset lancar dibandingkan hutang. Rumus modal kerja dapat diturunkan dari pernyataan ini.

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

### **2.1.3. Jenis-jenis Modal Kerja**

(Kasmir, 2019) menegaskan bahwasanya ada 2 jenis modal kerja perusahaan yakni antara lain:

#### **a) Modal Kerja Kotor**

Modal kerja kotor merujuk pada nilai kolektif seluruh aset lancar dan sering disebut sebagai modal kerja. Ini mengacu pada permulaan dengan uang tunai, bank, surat berharga, piutang, inventaris, dan aset lancar lainnya.

#### **b) Modal Kerja Bersih**

Modal kerja bersih dikalkulasi dengan mengurangi total kewajiban lancar dari seluruh komponen aset lancar. Hutang lancar terdiri atas hutang dagang, wesel, hutang bank jangka pendek yang jatuh tempo satu tahun, hutang gaji, dan bentuk hutang lancar lainnya.

### **2.1.4. Pengertian Rentabilitas**

#### **1. Pengertian Rentabilitas**

Rentabilitas menurut Kasmir (2019) yakni rasio yang mengkaji kapabilitas perusahaan dalam memberikan hasil laba. Rasio ini juga berfungsi sebagai indikator efisiensi pengelolaan suatu perusahaan, yang ditentukan oleh profit yang dihasilkan dari penjualan dan laba investasi.

Sedangkan seperti yang diungkapkan oleh Chairunnisa (2019), profitabilitas ekonomi mengacu pada penilaian laba (sebelum pajak) sehubungan dengan aset bank dalam jangka waktu tertentu.

Rentabilitas diukur sebagai rasio guna mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam memberikan profit, berdasarkan informasi yang diberikan oleh beberapa sumber. Berlandaskan Kasmir (2019), rasio rentabilitas yakni metrik yang mengukur efisiensi manajemen suatu perusahaan dengan menilai profit yang didapat dari penjualan dan laba investasi.

Menurut Chairunnisa (2019), rentabilitas ekonomi khususnya pada sektor perbankan mengacu pada perbandingan laba sebelum pajak dengan aset bank dalam jangka waktu tertentu. Gagasan tentang profitabilitas berkaitan dengan efisiensi dan kapasitas suatu perusahaan atau bank untuk memperoleh keuntungan dari aset yang dimilikinya. Rentabilitas adalah metrik penting untuk menilai kinerja dan efisiensi manajerial suatu unit perusahaan.

Oleh sebab itu, krusial bagi perusahaan guna memahami rentabilitas sebagai alat untuk menilai efisiensi operasional dan keberlanjutan finansial. Analisis rentabilitas menawarkan perspektif komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan, membantu pemangku kepentingan dalam membuat pilihan yang lebih tepat mengenai manajemen dan pengembangan bisnis.

## 2. Macam-Macam Rentabilitas

Pada umumnya rentabilitas itu dibagi menjadi 2 macam yakni:

### 1. Rentabilitas Ekonomis (*Earning Power*)

Rentabilitas ekonomi mengacu pada perbandingan keuntungan perusahaan yang dihasilkan dengan menggunakan modal dalam negeri dan modal asing, yang direpresentasikan dalam persentase. Rentabilitas sering dimanfaatkan sebagai metrik guna menentukan efektivitas penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan. Rentabilitas ekonomi, di sisi lain, mengacu pada kapasitas

perusahaan untuk menciptakan profit dengan memanfaatkan seluruh modal yang digunakan.

Berlandaskan Eril Choiri (2019), rentabilitas ekonomi mengacu pada kapasitas suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan baik dari investasi asing maupun swasta.

Sedangkan seperti yang diungkapkan Dini Rizeki (2022), rasio ini sering dimanfaatkan guna mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dalam mencapai tujuan profit yang diinginkan melalui penggunaan modal asing atau swasta.

Dalam menentukan rentabilitas ekonomi, laba yang diperhitungkan hanya berasal dari aktivitas inti perusahaan, kadang dikenal juga laba operasional. Oleh sebab itu, ketika mengukur profitabilitas ekonomi, pendapatan yang dihasilkan dari sumber eksternal, seperti dividen, tidak dimasukkan.

Rentabilitas ekonomis bisa dikalkulasikan dengan memanfaatkan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Rentabilitas} &= \textit{Profit Margin} \quad \times \quad \textit{Operating Assets Turnover} \\
 &= \frac{\textit{Laba Usaha}}{\textit{Penjualan Bersih}} \quad \times \quad \frac{\textit{Penjualan Bersih}}{\textit{Modal Usaha}} \times 100\% \\
 &= \frac{\textit{Laba Usaha}}{\textit{Modal Sendiri}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

## 2. Rentabilitas Modal Sendiri (*Return on Net Worth*)

Berlandaskan Eril Choiri (2019), rentabilitas modal sendiri mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari modal keuangan milik swasta.

Menurut Dini Rizeki (2022), rentabilitas modal sendiri mengacu pada perbandingan antara pendapatan yang dapat diakses oleh pemilik perusahaan dan jumlah modal yang dikeluarkan oleh pemilik.

Saat menentukan rentabilitas modal Anda sendiri, krusial guna mempertimbangkan laba bersih dan jumlah modal Anda sendiri. Rumus profitabilitas modal ialah sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rentabilitas modal sendiri mengacu pada kapasitas modal untuk menghasilkan keuntungan. Perbandingan ini hanya berfokus pada modal itu sendiri, bukan modal keseluruhan.

Rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri saling terkait erat dan saling berdampak satu sama lain dalam setiap pilihan yang diambil. Berikut beberapa karakter yang bisa dimanfaatkan guna pengambilan keputusan:

- a. Jika rentabilitas perekonomian lebih rendah dibandingkan tingkat bunga modal asing, maka akan lebih menguntungkan jika memanfaatkan modal sendiri, karena profitabilitas modal sendiri akan melebihi rentabilitas penggunaan modal asing.
- b. Jika rentabilitas ekonomi melebihi tingkat bunga modal asing, disarankan untuk menggunakan uang asing, karena akan menghasilkan rentabilitas yang lebih besar dibandingkan dengan memanfaatkan modal sendiri.

Upaya terus dilakukan guna meraih rentabilitas modal yang tinggi, karena hal ini berkorelasi langsung dengan pembayaran dividen yang lebih tinggi.

### 3. Apek-aspek yang berpengaruh pada Rentabilitas

Rentabilitas perusahaan seringkali mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, baik menurun maupun meningkat. Ada dua kategori elemen berbeda yang berkontribusi terhadap perubahan, yakni:

a. *Profit Margin*

Margin keuntungan dimanfaatkan guna mengukur pendapatan yang memberikan hasil oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Margin keuntungan adalah metrik yang digunakan guna mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efisiensi.

Profit margin adalah rasio yang membandingkan laba operasional dengan penjualan bersih. Hasil perbandingan disajikan dalam bentuk persentase. Laba operasional dihitung dengan mengurangi bunga pinjaman dan pajak bisnis dari laba sebelumnya. Alisatul A dalam hal ini merumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operation Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Margin laba dapat diartikan sebagai selisih persentase antara penjualan bersih dan pengeluaran operasional, yang mencakup harga pokok penjualan, biaya administrasi, biaya penjualan, dan biaya umum. Penjualan bersih perusahaan akan dipengaruhi oleh permintaan terhadap produk atau jasa yang dapat dihasilkannya.

Pendapatan bersih perseroan akan meningkat sebanding dengan hasil produksi dan penguasaan pasar. Salah satu metode efektif guna menaikkan volume penjualan adalah dengan meningkatkan kualitas barang dan menaikkan harga.

Hal ini kemudian berdampak pada volume penjualan, yang pada gilirannya berdampak langsung pada profitabilitas, serta elemen pendukung lainnya.

b. *Operating Assets Turnover*

Perputaran aset operasi merupakan aspek penting dalam menentukan profitabilitas bisnis secara keseluruhan. Ini mengukur efisiensi organisasi dalam mengelola asetnya dan seberapa cepat organisasi dapat mengaturnya dalam jangka waktu tertentu. Dari titik ini, kita dapat menentukan apakah perusahaan beroperasi secara efisien atau sebaliknya.

Perputaran aset operasional bisa dikalkulasikan dengan melaksanakan perbandingan penjualan bersih dengan aset operasi. Bambang Riyanto (Chairunnisa, 2019) menyajikan rumusan matematika sebagai berikut:

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}} \times 100\%$$

Untuk memperoleh Perputaran Aset Operasional yang tinggi, perlu mempertimbangkan saling ketergantungan variabel lain yaitu penjualan bersih dan Aset Operasional. Kedua variabel inilah yang menjadi faktor mendasar yang mempengaruhi skenario Perputaran Aset Operasional.

Oleh sebab itu, margin keuntungan dimanfaatkan untuk menilai efisiensi suatu perusahaan dengan memeriksa seberapa cepat aset operasinya menghasilkan pendapatan dalam jangka waktu tertentu.

Hasil akhir dari penggabungan dua efisiensi margin keuntungan menentukan tingkat profitabilitas ekonomi. Akibatnya, margin keuntungan yang signifikan atau

perputaran aset operasional yang tinggi, atau keduanya, akan meningkatkan profitabilitas ekonomi atau kapasitas pendapatan.

Rentabilitas ekonomi/kekuatan pendapatan akan meningkat dalam kondisi tertentu:

- 1) *Profit margin* meningkat, sedangkan *operating assets turnover* tetap
- 2) *Operating Assets Turnover* meningkat, sedangkan *profit margin* tetap
- 3) Kedua-duanya meningkat.

Hingga berlandaskan Bambang Riyanto (Chairunnisa, 2019) keterkaitan antara profit margin dan Operating Assets Turnover bisa dijelaskan berikut ini:

*Profit Margin x Operating Assets = Earning Power Turnover*

$$\begin{aligned} \text{Atau } & \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \quad \times \quad \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}} \\ & = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Assets}} \end{aligned}$$

Atau secara singkat :

$$\text{Earning Power} \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Assets}}$$

Jadi dalam mengadakan analisa terhadap rentabilitasnya, maka kedua faktor tersebut di atas mempunyai pengaruh yang dominan.

### **2.1.5. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja guna mempertahankan tugas operasional sehari-hari, seperti pengadaan bahan baku, kompensasi biaya tenaga kerja, dan pembayaran gaji staf. Ada harapan bahwa uang atau dana yang digunakan untuk tujuan ini dapat segera diganti melalui kinerja keuangan

perusahaan. Modal kerja yakni kebutuhan yang sangat krusial, dan ketika memilih sumber modal, penting untuk mengevaluasi dengan cermat kelebihan dan kekurangan sumber tersebut. Modal kerja dapat didanai melalui beberapa sumber, seperti pendapatan perusahaan, penjualan aset perusahaan, atau investasi yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan kinerja keuangannya dan memastikan kelancaran operasional dengan memahami pentingnya modal kerja dan membuat pilihan yang bijaksana mengenai sumber kas.

Berlandaskan (Kasmir, 2019) berbagai sumber kas kerja yang sering dimanfaatkan antara lain:

- a. Hasil operasi perusahaan
- b. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
- c. Penjualan saham
- d. Penjualan aktiva tetap
- e. Penjualan obligasi
- f. Memperoleh pinjaman
- g. Dana hibah
- h. Sumber lainnya

Secara umum juga yang menjadi penyebab naiknya dan menurunnya modal kerja berlandaskan (Kasmir,2019) yakni:

- a. Adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba)
- b. Adanya pengurangan aktiva tetap (penjualan aktiva tetap)
- c. Adanya penambahan utang.

Sementara, penggunaan modal kerja berlandaskan (Kasmir, 2019) yang seringnya dilakukan oleh perusahaan guna:

- a. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan tarif operasional perusahaan lain.  
Dari anggaran perusahaan yang dialokasikan untuk gaji, upah, dan pengeluaran operasional lainnya, sejumlah uang digunakan untuk menutupi biaya-biaya yang berkaitan dengan gaji karyawan dan menunjang aktivitas penjualan.
- b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.  
Tujuan pengeluaran bahan mentah atau produk adalah untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan guna proses produksi dan pengadaan barang untuk dijual kembali.
- c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.  
Tujuan menutupi kerugian sebab penjualan surat berharga ialah untuk memitigasi dampak keuangan ketika suatu perusahaan menjual surat berharga dalam keadaan merugi. Hal ini hendaknya mengakibatkan penurunan modal kerja dan akan segera diimbangi.
- d. Pembentukan dana.  
Penciptaan dana mengacu pada proses mengalokasikan aset yang ada untuk tujuan jangka panjang tertentu, seperti membentuk dana pensiun, dana pertumbuhan, atau dana penebusan obligasi. Pembentukan dana ini hendaknya mengubah sifat aset dari aset lancar menjadi aset tetap.
- e. Pembelian aset tetap.  
Perolehan aset tetap atau investasi jangka panjang, meliputi pengadaan tanah, gedung, mobil, dan peralatan. Akuisisi ini akan menyebabkan penurunan aset lancar dan terciptanya hutang lancar.
- f. Pembayaran utang jangka Panjang

Artinya terdapat kewajiban untuk melakukan pembayaran atas utang jangka panjang, memuat pelunasan obligasi, hipotek, dan bentuk utang jangka panjang lainnya.

- g. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.

Pada hakekatnya korporasi mengeluarkan saham-saham yang sudah beredar karena sebab-sebab tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara maupun selamanya.

- h. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.

Hal ini mengacu pada tindakan pemilik bisnis yang menggunakan komoditas atau uang untuk keperluan pribadi, yang mungkin termasuk mengambil keuntungan atau menerima kompensasi dari perusahaan.

Dan dalam praktiknya berlandaskan (Kasmir,2019) modal kerja sebuah perusahaan tidak akan berubah bilamana terjadinya:

- a. Akuisisi barang dan sumber daya lainnya dengan imbalan pembayaran segera.
- b. Akuisisi aset keuangan dengan mata uang fisik.
- c. Perubahan komposisi piutang, misalnya konversi piutang usaha menjadi wesel tagih.

Modal kerja merupakan faktor penting untuk kelangsungan operasi suatu perusahaan, termasuk pengeluaran untuk berbagai tujuan seperti pengadaan bahan mentah, kompensasi tenaga kerja, dan pembayaran gaji staf. Modal kerja dapat diperoleh dari beberapa sumber, seperti pendapatan perusahaan, likuidasi aset, atau investasi. Kasmir (2019) membahas beberapa sumber modal kerja, faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan modal kerja, dan penggunaan modal kerja oleh organisasi.

Pemilihan sumber modal kerja perlu mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang mungkin timbul. Disamping itu, paragraf tersebut menguraikan beberapa penerapan modal kerja, termasuk pencairan gaji, pengadaan bahan baku, penggantian kerugian dari transaksi sekuritas, pembentukan dana, perolehan aset tetap, pembayaran utang jangka panjang, akuisisi atau penebusan saham, dan penarikan dana atau barang untuk keperluan pribadi. Dalam beberapa skenario, modal kerja perusahaan tetap tidak terpengaruh. Hal ini mencakup kejadian ketika barang atau surat berharga dibeli menggunakan uang tunai, serta perubahan dalam bentuk piutang. Keseluruhan, pemahaman yang baik tentang manajemen modal kerja dapat membantu perusahaan menjaga stabilitas keuangan dan kelancaran operasionalnya.

#### **2.1.6. Pengertian dan Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

##### **1. Definisi Laporan Keuangan**

Transaksi keuangan perusahaan didokumentasikan, disortir, dan disusun menjadi laporan keuangan untuk secara akurat mewakili keadaan keuangan dan hasil operasional suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana utama untuk mengevaluasi kinerja, operasi, dan keadaan keuangan perusahaan. Mereka memberikan informasi penting untuk tujuan pengambilan keputusan.

Laporan keuangan sebagaimana dikemukakan Darmawan (2020) bertujuan untuk mengkomunikasikan fakta keuangan perusahaan secara jelas dan sederhana baik bagi entitas itu sendiri maupun bagi pembacanya. Laporan keuangan bisnis umumnya terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas. Namun, pengungkapan yang lebih spesifik mungkin diperlukan

berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Instansi pemerintah, akuntan, firma, dan entitas lainnya sering melakukan audit atas laporan keuangan. Untuk tujuan memastikan presisi dan untuk tujuan perpajakan, keuangan, atau investasi.

Menurut Mutiah (2019), laporan keuangan merupakan dokumen tertulis yang memberikan informasi mengenai aktivitas dan status keuangan suatu perusahaan. Biasanya mencakup empat komponen dasar. Laporan keuangan yakni ikhtisar singkat perihal operasi keuangan suatu perusahaan yang memberikan wawasan mengenai status dan kinerja perusahaan selama waktu tertentu.

Laporan keuangan ialah hasil akhir dari tahap pendokumentasian, pengkategorian, dan konsolidasi aktivitas keuangan perusahaan. Laporan tersebut memainkan fungsi penting dalam menggambarkan status keuangan dan hasil komersial suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu. Darmawan (2020) menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki tujuan guna menyajikan informasi keuangan suatu perusahaan secara jelas dan sederhana. Laporan-laporan ini sering kali mencakup komponen-komponen utama seperti laporan laba rugi, neraca, laporan laba ditahan, dan arus kas. Prosedur audit yang dilakukan oleh berbagai entitas, termasuk pemerintah, akuntan, dan perusahaan, bertujuan untuk memverifikasi kebenaran informasi. Hal ini, pada gilirannya, memfasilitasi pengambilan keputusan yang terinformasi terkait dengan pajak, keuangan, dan investasi. Mutiah (2019) mengatakan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai dokumentasi tertulis yang menawarkan perspektif komprehensif tentang tindakan bisnis dan status keuangan. Laporan-laporan ini biasanya memiliki empat elemen utama. Laporan keuangan mempunyai fungsi yang sangat penting sebagai sumber informasi penting bagi beberapa pihak untuk mengevaluasi kinerja, operasional, dan keadaan keuangan suatu perusahaan.

## 2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Kasmir (2019) menyatakan ada beberapa kategori laporan keuangan yang boleh dibuat:

### (1) Neraca

Neraca yakni laporan keuangan yang menampilkan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal khusus. Situasi keuangan mengacu pada pengaturan dan komposisi spesifik aset perusahaan (seperti harta karun) dan kewajiban (termasuk hutang dan ekuitas). Pengorganisasian unsur-unsur dalam neraca ditentukan oleh tingkat likuiditas dan kematangannya. Oleh karena itu, penyusunan unsur-unsur neraca wajib dilandaskan pada likuiditas, atau komponen yang paling gampang diakses. Contohnya, uang tunai diprioritaskan sebagai item pertama sebab merupakan aset yang sangat mudah dikonversi dikomparasikan dengan aset lancar lainnya. Kewajiban (hutang) disusun dalam urutan menaik berdasarkan jatuh temponya. Misalnya, pinjaman jangka pendek diprioritaskan di atas pinjaman jangka panjang.

### (2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi atau yang sering dikenal dengan laporan laba rugi merupakan dokumen keuangan yang memberikan gambaran rinci mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode khusus. Laporan laba rugi ini menampilkan total laba dan sumber uang yang diperoleh. Selain itu, pengeluaran dan kategori pengeluaran lainnya yang terakumulasi selama jangka waktu tertentu juga ditampilkan. Untung atau rugi adalah selisih antara total laba dan total biaya. Jika total pendapatan melebihi seluruh biaya, maka perusahaan disebut untung.

Alternatifnya, ketika pendapatan lebih rendah dari biaya, perusahaan dikatakan mengalami kerugian finansial.

### (3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah dokumen komprehensif yang memberikan informasi rinci tentang kuantitas dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Lebih lanjut, penelitian ini memaparkan perubahan modal dan faktor mendasar yang mendorong perubahan tersebut di dalam organisasi. Laporan ini dibuat hanya jika terjadi perubahan modal.

### (4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah dokumen komprehensif yang menyajikan seluruh aspek operasi perusahaan, termasuk dampak langsung dan tidak langsung terhadap uang tunai. Penyusunan laporan arus kas memerlukan penggunaan beberapa konsep kas selama periode pelaporan yang ditentukan. Laporan kas terdiri dari masukan moneter (Kas Masuk) dan arus keluar (Kas Keluar) yang terjadi selama jangka waktu tertentu.

### (5) Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan laporan keuangan yakni dokumen yang memberi informasi mengenai laporan keuangan apa pun yang membutuhkan keterangan khusus. Kadang-kadang, laporan keuangan mungkin memiliki komponen atau nilai yang memerlukan penjelasan awal untuk memastikan kejelasannya.

Menurut Kasmir (2019), ada beberapa laporan keuangan yang dapat dihasilkan dalam suatu perusahaan. Neraca memberikan gambaran status keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, termasuk kuantitas dan kategori aset, kewajiban, dan ekuitas. Penyusunan neraca bergantung pada likuiditas dan tingkat

jatuh tempo. Laporan laba rugi atau dikenal juga dengan *Income Statement*, memberikan ringkasan kinerja keuangan suatu perusahaan selama waktu tertentu. Ini menguraikan pendapatan, pengeluaran, dan laba atau rugi yang dihasilkan. Laporan perubahan modal memberikan gambaran menyeluruh tentang kuantitas dan sifat modal suatu perusahaan, serta penjelasan rinci tentang setiap modifikasi yang dilakukan terhadap modal. Laporan arus kas yang sering disebut dengan *Cash Flow Statement* berfokus pada faktor-faktor yang secara langsung dan tidak langsung memengaruhi posisi keuangan perusahaan. Laporan catatan yang menyertai laporan keuangan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai komponen atau nilai apa pun dalam laporan keuangan yang memerlukan klarifikasi. Secara umum, kategori laporan keuangan ini memberi deksripsi keseluruhan perihal kesejahteraan dan efektivitas keuangan perusahaan.

## 2.2. Tinjauan Empirik

**Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu**

| No. | Peneliti                 | Judul Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|-----|--------------------------|--|--|
| 1.  | Dasep Suryanto<br>(2020) | Analisis Pengaruh Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Perusahaan terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang | Temuan menunjukkan pengelolaan modal kerja yang baik, baik dari segi efisiensi maupun efektivitas, dapat menjadi faktor kritis dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa |

|    |                             |  |   |
|----|-----------------------------|--|---|
|    |                             | <p>Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p>   | <p>Efek Indonesia. Hasil penelitian memberikan wawasan yang berguna bagi perusahaan dalam mengoptimalkan strategi manajemen modal kerja mereka untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.</p>                       |
| 2. | <p>Achmad Khoyri (2019)</p> | <p>Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) BHAKTI NUSA di SMK Negeri 4 Samarinda</p>    | <p>Tidak ada pengaruh yang signifikan mengenai perputaran modal kerja dengan rentabilitas Ekonomi Koperasi Pegawai Negeri (KPN) "Bhakti Nusa" SMK Negeri 4 Samarinda</p>  |
| 3. | <p>Annas Wahyudi (2016)</p> | <p>Analisis Pengelolaan Modal Kerja untuk Menilai Return on Investment (ROI)(Studi Kasus Perusahaan PT. GUDANG GARAM Tbk Periode 2010-2014).</p> | <p>Temuan menunjukkan bahwa laba atas investasi, perputaran modal kerja, dan perputaran persediaan dianggap buruk secara keseluruhan, sedangkan perputaran kas dan perputaran piutang adalah baik berdasarkan standar</p> |

|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
|    |   |   | rata-rata industri secara umum, hal ini menunjukkan bahwa hal tersebut dapat dipertimbangkan.  |
| 4. | Lisnawati Dewi,<br>Yuliasuti<br>Rahayu (2016) | Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (2010-2014)             | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel curen turnover dan inventoru turnover tidak berpengaruh terhadap return on asset, sedangkan variabel receivable turnover berpengaruh terhadap return on asset. |
| 5. | Sartika Sari Dewi<br>Maharani (2015)          | Analisis Rentabilitas untuk Mengetahui Efisiensi Penggunaan Modal terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba pada PT Bank SulSelBar | Laba bersih dan pendapatan perusahaan yang meningkat setiap tahunnya mempengaruhi pencapaian rentabilitas perusahaan sehingga dalam mengelola modalnya perusahaan dapat dikatakan efisien.                 |
| 6. | Lindung<br>Simbolon (2012)                    | Analisis Efektivitas Penggunaan Modal   | PT. Sentosa tergolong perusahaan yang overlikwid, ini menyatakan   |

|  |  |                                    |   |
|--|--|------------------------------------|---|
|  |  | Kerja pada PT.<br>Sentosa di Batam | bahwa adanya dana yang tertanam yang besar pada aktiva lancar, dimana perusahaan tidak begitu efektif dalam menggunakan dana yang ada |
|--|--|------------------------------------|---|